

MENJELANG BULAN RAMADAN

Ponpes Al Hikmah Pengajian di Karangmojo

WONOSARI (KR) - Meningkatkan kesiapan jamaah menghadapi Bulan Suci Ramadan, Pondok Pesantren Al Hikmah Karangmojo menyelenggarakan pengajian di Musala Lestari Widodo Kalurahan Karangmojo. Pengajian diikuti jamaah dan masyarakat Umat Islam di wilayah Karangmojo.

"Ramadan bulan yang ditunggu. Karena pada bulan inilah SWT akan melipatgandakan semua bentuk amalan. Pada sepuluh hari terakhir Ramadhan, umat Islam harus berlomba untuk melakukan itikaf," kata Pimpinan Ponpes Al Hikmah KH Harun Al Rasyid, Kamis (23/2).



KH Harun Al Rasyid menyampaikan ceramah.

Diungkapkan, sebagai umat Islam harus terus berupa meningkatkan iman dan takwa kepada Allah. Momentum Ramadan nantinya perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehingga kadar keimanan dan ketakwaan

umat akan terus meningkat." Sebelum berpuasa Ramadan, nantinya juga perlu umat untuk sebelumnya berlatih puasa sunnah. Sehingga akan lebih siap baik secara lahir maupun bathin.

(Ded)

78 KABUPATEN/KOTA IKUT RAKOR BBVET WATES

Waspadai Penyakit Baru

WATES (KR) - Sangat penting peningkatan kewaspadaan terhadap penyakit baru dan kesiapan masyarakat peternakan terhadap bencana sebagai efek perubahan iklim.

Demikian ditegaskan Dr drh Nuryani Zainuddin MSI selaku Direktur Kesehatan Hewan (Dirkeswan) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian saat membuka Rakor Penyakit Hewan dan Kesehatan Veteriner diadakan Balai Besar Veteriner (BBVET) Wates, Rabu (22/2).

Sementara itu, anggota Komisi Ahli Kesehatan Hewan Nasional, Dr Tri Satya Putri Naipospos dalam rakor yang dihadiri 78 kabupaten/kota menyampaikan materi tentang Resiliensi Sistem Kesehatan Hewan Nasional dalam menghadapi tantangan wabah penyakit berpotensi menimbulkan krisis pangan dan ekono-



Dr drh Nuryani Zainuddin (kiri), drh Hendra Wibawa MSI PhD (tengah) dan drh Ison.

mi. Tri Satya Putri Naipospos juga menyampaikan hal penting mengenai penyakit hewan, yang masuk *Transboundary Animal Diseases* (TAD) yaitu penyakit lintas batas yang didefinisikan penyakit-penyakit dengan dampak penting terhadap ekono-

mi, perdagangan dan ketahanan pangan dari sekelompok negara, yang dapat dengan mudah menyebar ke negara lain, menca-pai proporsi epidemi dan membutuhkan kerja sama pengendalian dan pemberrantasan antara berbagai negara.

(Ru)

DIDUGA TERDAMPAK PENATAAN JALUR LALIN

Pedagang Pasar Mengeluh

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta melakukan dialog dengan para Pedagang Pasar Semin dan melakukan pembinaan serta diskusi di aula Pasar Semin, Rabu (22/2). Bupati didampingi Kepala Dinas Perdagangan dengan dihadiri 60 Pedagang Pasar Semin. "Dengan pembinaan ini diharapkan dapat memberikan ruang para pedagang pasar dan untuk menyampaikan keluhan," kata Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul Kelik Yunianto.

Dalam diskusi tersebut para pedagang mengeluhkan kondisi pasar yang sudah 4 tahun terakhir yang



Bupati Gunungkidul dialog dengan pedagang Pasar Semin.

sepi, Hal tersebut dirasakan setelah dinas perhubungan memberlakukan jalan satu arah di kota kapenewon da kompleks pasar dan menjadikan situasi pasat menjadi sepi tidak seramai lagi seperti dahulu. Kunjungan

Menanggapi keluhan tersebut, Bupati Gunungkidul H Sunaryanta mengatakan ada banyak faktor yang dimungkinkan pasar tersebut sepi pengunjung.

Diera digital seperti isaat ini memang perlu adanya adaptasi dan transformasi digital agar pusat perbelanjaan, pasar tradisional tetap bisa bertahan dan berkembang. Sedangkan untuk masalah jalur jalan, bupati meminta Dinas Perdagangan berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan, "Kami minta Dinas Perdagangan dan Dinas Perhubungan untuk melakukan koordinasi mencari solusi," ucapnya.

(Bmp/Ded/Ewi)

PANDEMI USAI, MURAKABI CRAFT BANGKIT

Pasarkan Produk Kerajinan Berbahan Serat Alam

NANGGULAN (KR) - Setelah pemerintah mencabut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta pegiat pariwisata bangkit. Salah satunya sentra kerajinan serat alam Murakabi Craft di Padukuhan Sadang, Kalurahan Tanjungharjo, Nanggulan, Kulonprogo.

"Kami merintis usaha ini sejak tahun 1999 saat itu sedang krisis moneter. Usaha ini sebagai jawaban atas potensi sumber daya alam yang ketersediaannya melimpah di Kulonprogo tapi saat itu hanya menjadi limbah tak berguna. Sehingga kami olah menjadi barang bernilai ekonomi," kata Owner Murakabi Craft, Pargono saat menerima kunjungan

Diskominfo bersama para jurnalis tergabung dalam Paguyuban Wartawan Kulonprogo (PWK), Rabu (22/2).

Perjalanan awal usahanya, Bali sebagai destinasi kunjungan wisata terbesar dikunjungi wisatawan mancanegara menjadi target pemasaran utama. "Pertama kami bawa ke Bali dengan target pangsapasar para wisatawan mancanegara," jelasnya. Kulonprogo ungkapnya bukan *market booming* pertama, tapi Bali. Hal itu dilatarbelakangi sikap wisatawan mancanegara terhadap serat alam yang begitu diminati. Wisatawan mancanegara khususnya dari Eropa memang getol mengurangi limbah. Hingga 2010 *market kerajinan serat alam booming* di Eropa. Begitu pandemi Covid-



Pekerja menganyam bahan baku serat alam untuk menjadi produk ramah lingkungan.

19 melanda dunia, semua sektor usaha terdampak. Di tengah keterpurukan tersebut pihaknya tetap membersamai pelaku UMKM terus berupaya naik level sehingga bisa bersaing baik di pasar lokal, nasional maupun internasional. "Dalam upaya menembus pasar internasional

kami mencoba trend dengan usaha terdampak. Begitu pasar luar negeri *browsing* kerajinan serat alam maka Murakabi Craft Kulonprogo selalu muncul. Jadi kami tidak hanya mencari pasar tetapi membuka tren baru," ungkapnya.

(Ru)

SAMPAH TIAP HARI 30 TON

Bupati Minta Masyarakat Terlibat Pengelolaan



Bupati H Sunaryanta pada HPSN di Gunungkidul.

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta menyatakan bahwa sejalan dengan kemajuan dan bertambahnya destinasi pariwisata menjadi persoalan serius yang berkaitan dengan meningkatnya produksi sampah di Kabupaten Gunungkidul. Setiap hari, tak kurang dari 30 ton sampah dan harus diimbangi dengan pengelo-

laan yang baik.

Untuk mengurangi sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Wukirsari, Pemkab mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan penanganan. "Langkah itu dilakukan karena semakin menipisnya kapasitas TPAS karena produksi sampah yang semakin tinggi," katanya pa-

da apel peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) di Wonosari Selasa (21/2).

Dikatakan sampah setiap hari meningkat karena sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Gunungkidul dan juga semakin banyaknya destinasi wisata yang muncul. Dengan produksi sampah yang besar dan masih mengandalkan TPAS Wukirsari, Bakaheharjo maka masyarakat agar terlibat aktif dalam penanganan sampah. Pengelolaan sampah di Gunungkidul juga masih terbatas, tapi sudah ada sebagian masyarakat yang mulai sadar untuk mengelola sampah. Hal ini menjadi konsentrasi bersama dan kedepan khususnya kebijakan dari Pemkab harus dilakukan.

(Bmp)

PELATIHAN PEMBUATAN PMT

Pencegahan Stunting di Hargosari

GEDANGSARI (KR) - Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemberian gizi seimbang pada anak-anak, dalam upaya pencegahan Gangguan Pertumbuhan Perkembangan Anak Akibat Kekurangan Gizi (Stunting).

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Periode ke-103 kelompok ID2 Universitas Ahmad Dahlan (UAD) menyelenggarakan Kegiatan bertemakan 'Pelatihan Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Hargosari.' Kegiatan telah berlangsung, Rabu (15/2) lalu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Fanani Arief Ghazali SPd MPd.



Selesai kegiatan pelatihan pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Hargosari.

Dalam kegiatan ini diberikan pelatihan pembuatan Pemberian Makanan Tam-

bahan (PMT) berupa banana cheese pancake. Pemilihan menu tersebut dikarenakan potensi sumber daya alam yang ada di Dusun Hargosari berupa pisang cukup melimpah. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari Unit I.D.2 di padukuhan tersebut. Unit beranggotakan Ghaitsa Ha-

nun, Meta Sari, Ilmiah Nurul Istiqomah, Salsabila Indah Suci, Inayah Wahyuningrum, Lavana Arum Budiarti, Fabian Mahendra Sakti, Yasa Cahyo Wibisono, dan diketuai oleh Reno Setiaji melakukan Kegiatan KKN di padukuhan Hargosari sampai dengan 2 Maret mendatang.

Sedangkan Tukimin, Dukuh Hargosari mengatakan, dengan adanya pelatihan pembuatan pemberian makanan tambahan untuk mencegahnya kasus kenaikan angka Stunting di dusun Hargosari mahasiswa KKN UAD diharapkan mampu menyadarkan warga Hargosari tentang pentingnya gizi seimbang untuk perkembangan masa pertumbuhan anak.

(Ded)